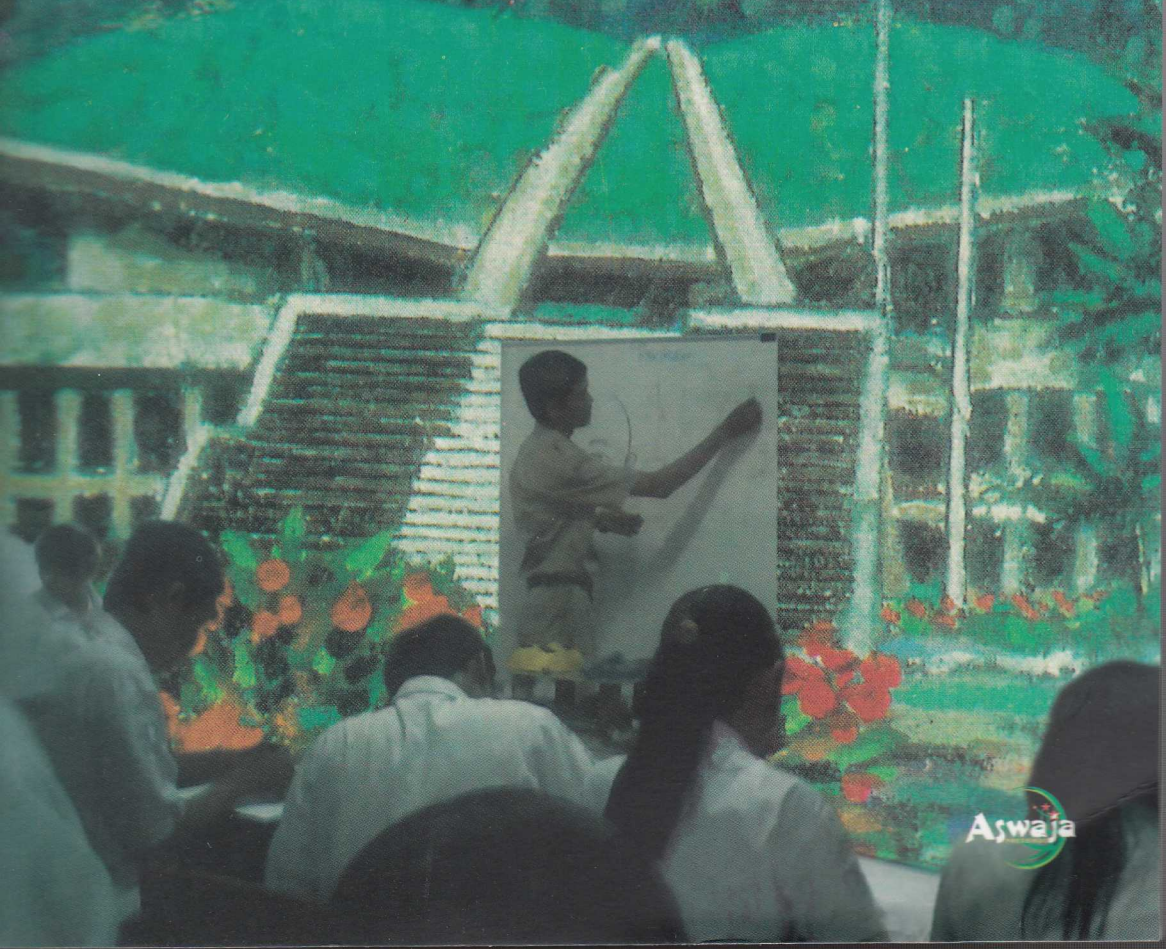


Dr. Arif Rohman, M.Si.

GURU *dalam* **PUSARAN** **KEKUASAAN:** Potret Konspirasi dan Politisasi



Aswaja

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

GURU DALAM PUSARAN KEKUASAAN:

Potret Konspirasi dan Politisasi

x + 230 Halaman, 15.5 x 23 cm

ISBN 10: 602-7762-96-9

ISBN 13: 978-602-7762-96-1

Desain Cover

Agung Istiadi

Penata Isi

Cak Mad

Cetakan Pertama, November 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya
dalam bentuk apapun juga, baik secara mekanis maupun
elektronis, termasuk fotokopi, rekaman dan lain-lain tanpa izin
dari penerbit

Penerbit:

Aswaja Pressindo

Jl. Plosokuning V No. 73 Minomartani, Ngaglik,

Sleman, Yogyakarta

Telp.: (0274) 4462377

e-mail: aswajapressindo@gmail.com

Website: www.aswajapressindo.co.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Citra Diri Guru dalam Perspektif Historis	1
B. Refleksi atas Relasi Politik Guru	5
C. Munculnya Ketimpangan Relasi Politik dan Demosntrasi Guru	8
D. Aneka Masalah Relasi Politik Guru	13
BAB II	
DINAMIKA SISTEM POLITIK DAN RELASI KEKUASAAN	17
A. Dinamika Sistem Politik	17
B. Relasi Kekuasaan dalam Sistem Politik	23
C. Partisipasi dalam Kekuasaan Politik	30
D. Konflik dalam Kekuasaan Politik	33

BAB III

RELASI KEKUASAAN POLITIK ERA

OTONOMI DAERAH.....	39
A. Otonomi Daerah dan Desentralisasi Kekuasaan	
Politik di Daerah	39
B. Pergeseran Relasi Kekuasaan Politik di Daerah.....	44
C. Dominasi Kekuasaan dalam Penyelenggaraan	
Pendidikan di Daerah	51
D. Birokrasi sebagai Alat Dominasi kekuasaan	
Pendidikan di Daerah	61

BAB IV

DINAMIKA KEBIJAKAN PENDIDIDIKAN DAN MARGINALISASI PERAN SEKOLAH DAN GURU

.....	69
A. Kebijakan Pendidikan di Daerah.....	69
B. Marginalisasi Peran Sekolah dan Guru	74
C. Potret Realitas Kualitas Sekolah	77
D. Menuju Peningkatan Kualitas Sekolah.....	79

BAB V

IDEOLOGI DAN PERJUANGAN POLITIK GURU

.....	85
A. Dinamika Ideologi dalam Penyelenggaraan Pendidikan.....	85
B. Guru dan Sejarah Ideologi Perjuangan Politik	103
C. Organisasi Guru dan Perjuangan Ideologis	109
D. Penguatan Otonomi Menuju profesionalisme	
Guru di Daerah	115
E. Dinamika Relasi Politik antara Otonomi Guru dan	
Dominasi Kekuasaan.....	127
F. Kerangka Berfikir	131
G. Beberapa Pertanyaan Studi	133

BAB VI

POTRET LOKASI STUDI	135
A. Letak Geografis dan Kondisi Demografis Lokasi Studi	135
B. Visi dan Misi Kabupaten Bantul	136
C. Sejarah Berdirinya dan Penguasa Daerah di Bantul	138
D. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Bantul	142
E. Pemerintahan Kabupaten Bantul	146
F. Dinas Pendidikan Dasar	148
G. Sebaran Guru, Sekolah, dan Siswa Sekolah Dasar	154

BAB VII**PENGUATAN OTONOMI GURU DALAM PUSARAN**

DOMINASI DAN POLITISASI	161
A. Penguatan Otonomi Guru Menuju Penguasaan Kompetensi yang Berakar pada Empat Pilar Ideologi Kebangsaan	161
B. Terjadinya Politisasi Guru oleh Penguasa Daerah	176
C. Dua Bentuk Politisasi Guru oleh Penguasa Daerah	181
D. Implikasi Negatif dan Positif dari Praktek Politisasi Guru oleh Penguasa Daerah	193

BAB VIII

PENUTUP	201
A. Kesimpulan	201
B. Implikasi Teoritis, Praktis, dan Kebijakan	208
C. Rekomendasi	210
DAFTAR PUSTAKA	213
GLOSARIUM	223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Citra Diri Guru dalam Perspektif Historis

Guru merupakan sosok manusia yang dapat *'digugu'* (ditaati) dan *'ditiru'* (diikuti). Sosok yang ditaati karena ucapannya memuat nasehat kebenaran (*truthfulness*) dan kejujuran (*fairness*) menuju jalan hidup selamat; Sedangkan sosok yang diikuti karena tingkah lakunya mengandung keteladanan akhlak (*moral*) dan karakter baik (*good character*). Bukan sebaliknya, sosok guru bukanlah sosok *'wagu'* (tak pantas) dan *'saru'* (jorok). Citra diri positif yang demikian merupakan label yang telah disematkan masyarakat tradisional kepada guru selama ratusan tahun. Karenanya, guru dianggap mayoritas masyarakat sebagai manusia dengan karakter terpuji yang terpancar dalam bentuk kedalaman ilmu, kebenaran tutur kata, kesantunan perilaku, kesahajaan penampilan, keramahan sapa, kesalehan beribadah, dan ketulusan pengabdianya. Sosok guru dengan karakter terpuji tersebut pada gilirannya dapat berdampak positif bagi masyarakat sekelilingnya dalam rangka membangun kemajuan peradaban umat manusia.

Sosok terpuji dari seorang guru di atas, sejalan dengan pendapat Sri Susuhunan Pakubuwono IV dalam Serat Wulangreh (Widyatwati, 2011) dan Muhadjir (1997). Guru ideal, menurut Pakubuwono IV, adalah guru yang patut ditimba ilmunya dan dijadikan keteladanan hidup. Ia adalah sosok yang berasal dari keturunan keluarga baik-baik dengan penguasaan ilmu mendalam, rajin beribadah, bersikap jujur, berbudi luhur, dan tidak pamrih. Sedang Muhadjir (1997), guru ideal adalah sosok yang memiliki pengetahuan lebih, mampu mengimplisitkan nilai ke dalam pengetahuannya, dan bersedia menularkan pengetahuan beserta nilainya tersebut kepada orang lain.

Guru dalam tradisi Jawa kuno dipahami sebagai manusia mulia yang menyediakan dirinya sebagai tempat bertanya, mengadu,

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S.N. (2010). *Peran dinas pendidikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar di kota Metro: Studi kasus pada Sembilan sekolah dasar di kota Metro*. Thesis Magister (tidak diterbitkan), Jakarta: Pascasarjana UI
- Albrow, M. (1996). *Birokrasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Alhunan, A. (2000). *Pembangunan pendidikan dalam konteks desentralisasi*. Artikel Kompas 11 September 2000. Jakarta.
- Alisjahbana, A.S. (2000). *Otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan*. Bandung: FE Universitas Padjadjaran.
- Almond, G.A. (ed). (1974). *Comparative politics today: a world view*. Boston: Crown and Company.
- Anam, C. (ed). (1994). *KH. R. As'ad Syamsul Arifin: riwayat hidup dan perjuangannya*. Surabaya: Sahabat Ilmu.
- Apter, D.E. (1996). *Pengantar analisa politik*. Jakarta: LP3ES.
- Arcaro, JS. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Awuy, T.F. (1999). *Tehnologisasi kekuasaan*. Artikel Surat Kabar *Harian Kompas* Jakarta, 5 September 1999.
- Baedhowi. (2004). *Implementasi kebijakan otonomi daerah bidang pendidikan: studi kasus di kabupaten Kendal dan Surakarta*. Jakarta: Pascasarjana Universitas Indonesia (Disertasi).
- Bank, W. (1998). *Education in Indonesia - From crisis to recovery. Chapter 5: Education sector unit, east asia and pacific region*. New York.
- Barnadib, S.I. (1994). *Pengantar ilmu pendidikan sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.

GLOSARIUM

Adagium, adalah prinsip nilai tentang suatu hal atau fenomena yang memiliki kebenaran umum sehingga tidak perlu diuji lagi kebenarannya.

Budaya politik, adalah kebiasaan yang berlangsung dalam kehidupan politik meliputi pola-pola penyelenggaraan kekuasaan, tata relasi kekuasaan antar kekuatan politik, serta bentuk-bentuk partisipasi politik yang ada dalam masyarakat politik tersebut.

Daerah otonom, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dekonsentrasi, adalah pelimpahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sebagai wakil pemerintah pusat dan/atau kepada instansi vertikal di wilayah tertentu.

Delegasi, adalah desentralisasi di mana pemerintah pusat meminjamkan kekuasaan kepada pemerintah daerah.

Desentralisasi, adalah penyerahan wewenang pemerintahan pusat oleh Pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Devolusi, adalah desentralisasi di mana pemerintah pusat menyerahkan kewenangan seluruh pelaksanaan pembangunan kepada pemerintah daerah, meliputi pembiayaan, administrasi dan pengelolaan lebih luas.

GURU *dalam* PUSARAN KEKUASAAN: Potret Konspirasi dan Politisasi

Buku ini merupakan hasil dari penelitian disertasi yang dilatarbelakangi oleh kegalauan penulis atas nasib guru yang menurut sudut pandang penulis guru hampir selalu menjadi obyek dan pelengkap penderita dari pihak-pihak tertentu, khususnya dari elit-elit politik baik pusat maupun daerah sebagai kekuatan dominan. Guru tak berdaya menghadapi tekanan penguasa, meski sang penguasa dalam sistem kekuasaan selalu berganti secara periodik. Namun, mayoritas penguasa memiliki watak yang hampir sama, yakni menindas. Guru dirundung kegalauan ketika harus menuruti titah sang penguasa dominan dengan aneka macam kebijakan yang terkadang dikesankan oleh guru hanya sekedar repetitif dan duplikatif belaka. Tak pelak lagi bila para guru merasa dirinya hanya sekedar dijadikan sebagai obyek politik belaka. Bahkan seringkali guru merasa dieksploitasi, dipolitisasi, dan diintimidasi untuk mendukung dominasi politik elit penguasa.



Dr. Arif Rohman, M.Si. Lahir di Demak 29 Maret 1967 E-mail: arv_2013@yahoo.co.id. Latar belakang pendidikannya adalah lulus sarjana Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (1992), Lulus Magister ilmu-ilmu sosial Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya (2001), Lulus Program Doktor ilmu pendidikan Pascasarjana UNY (2013). Sehari-hari mengajar di prodi Kebijakan Pendidikan FIP UNY mengampu mata kuliah: *Analisis Kebutuhan dan Perencanaan kebijakan Pendidikan, Analisis Biaya Pendidikan, Demokrasi dan Pendidikan*. Selain itu mengajar pula di

beberapa prodi di lingkungan UNY untuk mata kuliah *Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Komparatif*. Aktif dalam beberapa seminar sebagai pembicara dan peserta, aktif meneliti, dan kegiatan sosial keagamaan (Pengurus Tanfidziyah PWNU DIY, 2011-2015). Menjadi sekretaris Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan di LPPM UNY (2006-2011), Redaktur majalah ilmiah FSP FIP UNY "Fondasi Pendidikan" (200-2011); Pembina Majalah Mahasiswa UNY "Ekspres" (2002-2006). Pengembang dan Pengelola *Klinik Pembelajaran* milik Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti kemdikbud untuk peningkatan mutu Guru SD di tujuh kota di Indonesia (2005-2008).

Bukunya yang sudah terbit meliputi: *Membebaskan Pendidikan* (Aswaja Pressindo, 2012), *Kebijakan Pendidikan* (Aswaja Pressindo, 2012) *Education Policy in Decentralization Era* (Pustaka Pelajar, 2010), *Pendidikan Komparatif: Menuju ke Arah Metode Perbandingan Pendidikan Antarnegara* (Laksbang Grafika, 2010). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Laksbang Mediatama, 2009); *Politik Ideologi Pendidikan* (Laksbang Mediatama, 2009). *Ilmu Pendidikan* (UNY Press Yogyakarta, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012). *KTSP: Booklet Peserta Klinik Pembelajaran* (Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Kemdikbud, 2007). *Pengetahuan Sosiologi untuk SLTP kelas VII dan kelas VIII* (Saka Mitra Kompetensi Klaten, 2005 dan 2006); *Sosiologi SLTA kelas X, XI, dan XII* (Cempaka Putih Klaten, 2004); *Sosiologi SLTA kelas X, XI, XII* (Saka Mitra Kompetensi Klaten, 2005 dan 2006).



Penerbit:

CV. ASWAJA PRESSINDO

Anggota IKAPI No 071 / DIY / 2011

Jl. Plosokuning V No. 73, Minomartani, Yogyakarta

Telp (0274) 4462377

Email: aswajapressindo@gmail.com

Website: www.aswajapressindo.co.id